

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam telah banyak memainkan peranannya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain dari itu telah terjadi dinamika perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu yang amat strategis dalam dinamika itu adalah masuknya pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional dan dibagi menjadi tiga hal. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga, kedua pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dan ketiga pendidikan Islam sebagai *value* (nilai).<sup>2</sup>

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui keberadaan lembaga pendidikan secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakui sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan Islam sebagai nilai, yakni ditemukannya nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antar komponen-komponen. Komponen-komponen itu saling berkaitan dan

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

membentuk suatu sistem terpadu. Apabila salah satu aspek pendidikan tersebut berubah, maka aspek lainnya juga berubah.<sup>4</sup>

Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya diarahkan dari tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup>

Mengacu pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan. Untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia tidak mungkin bisa terbentuk tanpa peran dari agama. Pendidikan Islam di Indonesia mempunyai posisi yang strategis dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya. Maka dari itu di Indonesia sudah banyak sekali ditemukan sekolah-sekolah Islam atau sekolah umum yang bercirikan Islam.

---

<sup>4</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 123.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

Mengenai sistem pendidikan Islam yang berjalan sesuai dengan yang sudah dibuat, yaitu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta evaluasi. Maka diperlukan aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang sebelumnya agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Rencana yang sudah dibuat dengan sangat baik tidak akan berarti apa-apa jika dilaksanakan dengan asal-asalan. Maka dari itu, perlunya implementasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Selain itu, implementasi juga memerlukan adanya konsistensi dalam pelaksanaannya agar seluruh rancangan dapat dijalankan dengan benar dan bisa memperoleh hasil yang memuaskan.

Implementasi memuat dua hal yaitu implementasi harus pada tindakan nyata, yang tidak hanya semata-mata rencana tetapi juga sudah dilaksanakan dan implementasi itu berdampak positif pada tahapan perkembangan peserta didik.

Pada dasarnya, perkembangan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih maju. Perubahan tersebut merupakan perubahan psikofisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar. Perkembangan fisik berkaitan dengan perubahan fisik, sedangkan perkembangan psikis

berkaitan dengan perkembangan sosial, emosional, intelektual, dan spiritual.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut, setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Maka dari itu, setiap orang tua memiliki pertimbangan tersendiri dalam memilih sekolah untuk anaknya. Orang tua akan memilih sekolah yang memiliki kualitas yang bagus. Tidak heran, sekolah yang menawarkan program *bilingual* akan menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya sehingga menggunakan berbagai bahasa menjadi kebanggaan tersendiri bagi setiap orang tua. *Bilingual* atau menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi. Dalam hal ini, bahasa yang ditawarkan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Arab atau bahasa Inggris.

Akan tetapi, penyelenggaraan *bilingual* tidak begitu saja dapat dilaksanakan. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu: tahun pertama menggunakan bahasa pengantar *bilingual* (bahasa Arab/bahasa Inggris) sebanyak 25% dan 75% menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya di tahun kedua masing-masing bahasa pengantarnya 50% untuk bahasa Arab/bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada tahun ketiga bahasa pengantar nya bahasa Arab/bahasa Inggris 75% dan 25% bahasa Indonesia. Model kelas bilingual yang berjenjang ini, menurut Lee (2008: 85) disebut sebagai *bilingual transitional education* karena siswa tidak langsung diajar dengan menggunakan bahasa Inggris secara penuh tetapi bertahap, porsi

---

<sup>7</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 32.

bahasa Inggris makin lama makin besar dan porsi bahasa siswa makin lama makin kecil. Model ini mengasumsikan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengajar dengan bahasa Inggris sudah mencapai tingkat lanjut sehingga dapat menentukan proporsi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam mengajar.<sup>8</sup>

Untuk dapat melaksanakan konsep *bilingual* ini ada beberapa syarat yang dipenuhi, antara lain: (a) substansi pelajaran harus cocok dengan tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan bahasa Arab/Inggris siswa, (b) perlunya komitmen antara guru, siswa, dan pihak sekolah yang lain dalam menggunakan *bilingual* di kelas maupun lingkungan sekolah, (c) sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendorong pemakaian bahasa yang bermakna baik tulis maupun lisan.<sup>9</sup>

Era globalisasi seperti sekarang ini, bahasa Inggris memegang peranan penting dalam komunikasi internasional baik dalam bidang pembangunan, teknologi, ekonomi, maupun pendidikan. Sejalan dengan arus globalisasi, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris semakin terasa. Selain bahasa Inggris, bahasa Arab juga perlu dan penting untuk dikuasai oleh umat Islam dan dalam kurikulum yang diberlakukan di Indonesia, bahasa Arab maupun bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib pada setiap lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang berbasis Islami, seperti MI, MTs, MA dan lain lain.

---

<sup>8</sup> Gusti Astika, 2009, Model Kelas Bilingual di Sekolah Bertaraf Internasional: Sebuah Pemikiran Konseptual. (Online), (<http://gurupembaharu.com/> diakses 7 April 2017 jam 21:13.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kemdiknas membuat terobosan dengan mengembangkan program *Bilingual* yang diimplementasikan pada RSBI dan SBI dengan alasan salah satunya masih rendahnya kemampuan berbahasa Inggris siswa dan guru secara umum. Faktanya setelah belajar 6 hingga 9 tahun, seseorang lulusan pendidikan menengah di negara ini belum mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang bisa digunakan untuk berkomunikasi lisan. Menyadari kondisi ini, untuk memperbaiki sistem pengajaran bahasa Inggris yang menjadikan lulusan sekolahnya menguasai IPTEK. Melalui bahasa Inggris pemerintah menyiapkan konsep model pembelajaran bahasa Inggris yang dalam bahasa ilmiahnya bernama Program Pengayaan Bahasa Inggris (*English Enrichment Program*) yang kemudian lebih dikenal dengan program *Bilingual* dan bisa juga disebut Imersi. Program *bilingual* ini atau Imersi dijabarkan dalam sebuah sistem yang bernama sekolah imersi RSBI dan SBI.<sup>10</sup>

Di sekolah SMP Islam Al-Azhar 26 telah melakukan program kelas *bilingual* yang telah diselenggarakan sejak tahun akademik 2016/2017. Program *bilingual* ini dirancang dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa-siswi diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Sedangkan di MTs Negeri 1 Yogyakarta tidak ada program khusus *bilingual* akan tetapi memiliki ekstrakurikuler bahasa arab

---

<sup>10</sup> Fata Fahmi Fikri, 2013, Makalah yang berjudul Model Pembelajaran Bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. (Online), (<http://www.academia.edu/>, diakses 7 April 2017 jam 20:55).

dan bahasa Inggris, siswa yang memiliki ketertarikan dengan ekstrakurikuler tersebut bisa mengikuti.

Pembahasan selanjutnya tentang sistem pendidikan Islam akan peneliti rinci satu persatu, yang *pertama* adalah tentang tujuan pendidikan. Bahwasanya tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup> Tujuan SMP Islam Al-Azhar 26 adalah untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter bagi putra/putri Bapak/Ibu dengan basic IMTAQ dan IPTEK, sehingga peserta didik terdidik tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara spiritual karena landasan aqidah yang kuat serta akhlak yang mulia. Sedangkan di MTs Negeri 1 Yogyakarta tujuan pendidikannya berdasarkan visi dan misi yang menjadi motor pembangkit semangat dalam rangka mencapai tujuan untuk menjadikan MTs Negeri 1 Yogyakarta sebagai Madrasah Unggulan, Terkemuka, Populis, Kebanggaan Umat, dan Pencetak Generasi yang Ulil Albab.

*Kedua*, tentang pendidik, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwasanya pada pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 6.

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9 Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.<sup>12</sup> Merujuk ke sistem pendidikan Nasional, di SMP Islam Al-Azhar 26 tenaga pendik nya sudah berkompeten dibidangnya dan berdedikasi tinggi, terdapat 3 jam mata pelajaran PAI dalam seminggu, sedangkan di MTs Negeri 1 Yogyakarta tenaga pendidiknya lulusan D3, S1 dan S2. Mata pelajaran PAI tidak digabung menjadi satu, dipisah mejadi beberapa mata pelajaran seperti PAI, Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semua pendidik di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta beragama Islam.

*Ketiga*, tentang peserta didik. Peneliti hendak meneliti siswa SMP, yang dari segi perkembangan bahwa masa usia SMP merupakan tahap awal masa remaja yang berlangsung antara umur 12-15 tahun.<sup>13</sup> Di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta dan MTs Negeri 1 Yogyakarta masing-masing sudah menerapkan peraturan bahwa yang ingin mendaftar di sekolah tersebut hanya yang berusia 12-15 tahun dan semua peserta didik yang bersekolah di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta beragama Islam.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22.



*Keempat*, tentang kurikulum. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pada Bab X mengenai kurikulum, poin (2) bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dan pada pasal 38 poin (2) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.<sup>14</sup> Kurikulum yang digunakan di SMP Islam Al-Azhar 26 menggunakan kurikulum 2013 dan program Internasional Cambridge atau *Cambridge international program*. Namun penggunaan program cambridge untuk kelas 7 dan lanjut di kelas 8 dan untuk mata pelajaran matematika, IPA, dan bahasa inggris sedangkan di MTs Negeri 1 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013.

*Kelima*, tentang sarana dan prasarana. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XII mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan pasal 45 yaitu (1) setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) ketentuan mengenai

---

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 21.

penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah yang akan dibahas lebih lanjut pada bab selanjutnya.<sup>15</sup> Untuk sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta maupun di MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam kondisi bagus.

*Keenam*, tentang evaluasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab XVI pasal 57 dikatakan bahwa (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal, dan nonformal untuk semua jenjang satuan, dan jenis pendidikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta yang merupakan sekolah yang unggul dan ternama pastinya tidak mudah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang diminati oleh orang tua, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji berdasarkan analisis tentang bagaimana implementasi sistem pendidikan Islam di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem pendidikan Islam di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta. Nantinya akan diketahui apakah implementasi sistem pendidikan Islam sudah berjalan sebagaimana mestinya, ataukah belum.

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 25-26.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta.
- b. Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama bagi SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam mengimplementasikan sistem pendidikan Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam kajian pustaka. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

- 1) Tesis Fakultas Filsafat, Teologi, dan Agama Universitas Birmingham Inggris November 2009 oleh Dk. Norhazlin Pg. Haji Muhammad dengan Judul “*A critical study of the educational system in Brunei Darussalam in the light of Al-Attas*”.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin meneliti tentang sistem pendidikan. Perbedaannya, jika penelitian ini berfokus pada sistem pendidikan dalam arti luas, sedangkan peneliti fokus terhadap sistem pendidikan Islam. Selain itu,

penelitian ini dilakukan di Brunei Darussalam untuk mengkaji keberadaan dualitas dalam sistem pendidikan yang ada di Brunei. Penelitian ini melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner dan instrumen wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia khususnya di DI Yogyakarta dengan menggunakan wawancara ke beberapa pihak yang terkait.

- 2) Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2 November 2014 oleh Sri Wahyuningsih dengan judul “Implementasi sistem pendidikan Islam pada masa Daulah Abassiyah dan pada masa sekarang”.

Persamaan penelitian peneliti dengan artikel ini adalah sama-sama ingin meneliti tentang implementasi sistem pendidikan Islam. Perbedaannya dari segi substansi, artikel ini membahas tentang sistem pendidikan Islam pada masa Abbasiyah di Baghdad, karena seperti yang kita ketahui bahwa puncak kejayaan Islam dengan perkembangan di segala bidang khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan yang sangat pesat sampai melahirkan ilmuwan-ilmuwan besar dan terkenal dalam berbagai disiplin ilmu sejajar dengan ilmuwan dari negara barat. Sedangkan peneliti akan membahas tentang implementasi sistem pendidikan Islam dengan melakukan penelitian di sekolah-sekolah Islam yang ada di DI Yogyakarta.

- 3) Jurnal Jurnal Al-Tamaddun Bil 9 (2) 2014 oleh Nor Raudah Hj Siren, Azrin Ab Majid, dan Syed Muhd Khairuddin Aljunied dengan judul “Sistem pendidikan Islam sekolah Agama (Madrasah) di Singapura”.

Atikel ini melakukan riset di Singapura, Madrasah disebut dengan sekolah agama yang didirikan oleh ulama yang mewakafkan tanah dan bangunannya untuk tujuan pendidikan Islam kepada masyarakat Islam yang merupakan golongan minoritas. Semua madrasah yang didirikan dibawah pengawasan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS). Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Nor Raudah dan Syed Muhd ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengurusan sekolah agama rakyat atau madrasah dilaksanakan di Singapura. Sedangkan peneliti melakukan riset di Indonesia khususnya di DI Yogyakarta. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan Islam.

- 4) Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol. II, No. 02, Mei 2014 oleh Syahminan dengan judul “Modernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21”.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel terikat Sistem Pendidikan Islam. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi substansi, Syahminan mengatakan bahwa Sistem pendidikan Islam yang telah berjalan dan terlaksana selama ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadikan kelemahan dan kepincangan pada sistem pendidikan

Islam. Pertama, Ketidaksiapan dunia Islam dalam mempersiapkan proses dan kelahiran sistem alternatif pendidikan Islam yang dinamis dan adaptif terhadap tuntutan dunia baru. Kedua, Ketidakmampuan dunia Islam pada umumnya dalam membaca dan mempersiapkan antisipasi terhadap perkembangan dan perubahan zaman. Sedangkan peneliti Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih kepada bagaimana penerapan Sistem Pendidikan Islam di Sekolah yang menerapkan program *bilingual*.

- 5) Jurnal Dinamika Ilmu vol. 13 No. 2 Desember 2013 oleh Fathul Jannah dengan judul “Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional”.

Persamaannya penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan. Perbedaannya adalah artikel ini membahas tentang Pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dari pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional maka pendidikan Islam punya tempat tersendiri untuk berkembang di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi umat Islam di Indonesia. Sistem Pendidikan Islam punya landasan yang kuat sehingga mendapatkan dukungan dana dan perhatian dari negara. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam sebagai tempat pendidikan agama pada sistem pendidikan nasional. Sedangkan peneliti meneliti

tentang implementasi sistem pendidikan Islam dengan melakukan riset di sekolah-sekolah Islam.

Berdasarkan pada penelitian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwasanya judul penelitian peneliti berbeda dengan judul-judul penelitian di atas.

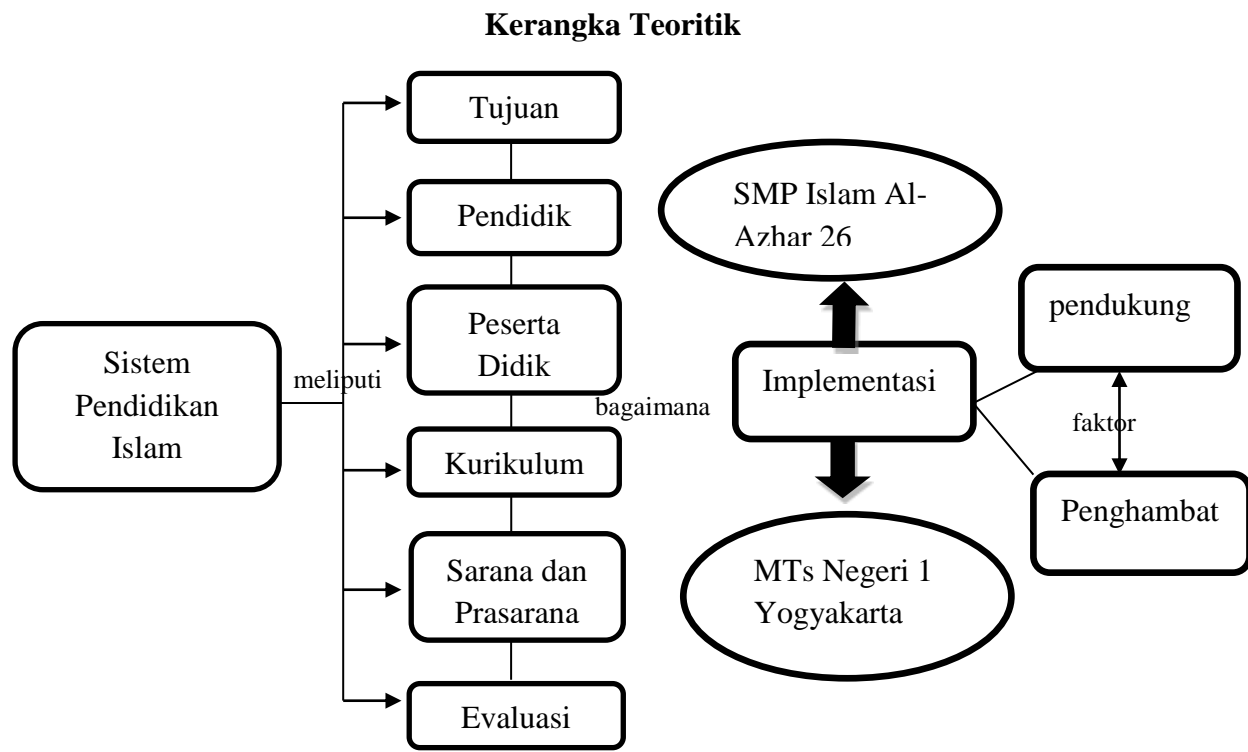
#### **E. Kerangka Teoritik**

Peneliti merincikan tentang sistem pendidikan Islam yang terdiri dari tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta evaluasi. Ada beberapa pendapat mengenai komponen-komponen dalam sistem pendidikan Islam. Akan tetapi peneliti menyimpulkan yang termasuk dalam komponen-komponen sistem pendidikan Islam ada 6 yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta evaluasi. Dari sistem pendidikan Islam tersebut akan diketahui apakah sudah sesuai antara satu dengan yang lain, karena antara satu komponen ke komponen yang lain saling terikat. Serta bagaimana implementasi yang digunakan di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem pendidikan Islam.

Berikut kerangka teoritik yang peneliti gunakan dalam bentuk gambar di bawah ini:



Gambar 1.0



## F. Metode Penelitian

### 1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>17</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk jenis *field research* atau penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan. Jika berdasarkan masalah yang digunakan dalam penelitian,

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

penelitian ini menekankan pada masalah proses dan makna (perspektif dan partisipasi), maka bentuk penelitian dengan strategi terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif yang penuh nuansa berharga daripada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka.<sup>18</sup>

Menurut Moleong, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, bahwa data penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, pengamatan, dan dokumen.<sup>19</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan apa adanya tentang suatu variabel atau keadaan. Kata-kata yang tergambar dalam penelitian deskriptif bertolak pada penafsiran data yang melalui suatu alur berpikir logis. Data-data tersebut adalah deskripsi sekolah dan gambaran implementasi sistem pendidikan Islam. Berdasarkan pendekatan kualitatif tersebut, maka penelitian ini adalah hasil pengamatan mengenai “Implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta”

---

<sup>18</sup> H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : UNS Press, 2002), hlm. 30.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 11.

### 3. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif<sup>20</sup> yang berdasarkan pada filsafat fenomenologis dengan mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.<sup>21</sup>

Dalam pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini dipusatkan pada implementasi sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian dilapangan.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari berbagai sumber referensi, artikel, jurnal, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pembahasan.

---

<sup>20</sup> Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 04.

<sup>21</sup> Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81.

## 5. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitian dalam hal ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan “Implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta” yang meliputi: kepala sekolah, guru, murid dari sekolah SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta. Dengan menggunakan subyek tersebut di atas, maka data-data yang dibutuhkan akan lebih akurat. Data lain adalah statistik, laporan, dokumentasi, dan kepustakaan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April 2017-23 Mei 2017.

## 6. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data serta triangulasi. Berikut adalah penjelasannya:

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

a. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the maning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut.<sup>23</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan di lapangan terkait dengan pelaksanaan “Implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta”.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>24</sup>

Wawancara dilakukan dengan para responden penelitian. Fokus wawancara diarahkan para peranan pihak-pihak yang terlibat pada “Implementasi sistem pendidikan Islam pada sekolah yang berbasis *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 dan MTs Negeri 1 Yogyakarta”, faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut peneliti, pihak yang memahami

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 64.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

kegiatan tersebut adalah kepala sekolah, wakil ketua kurikulum (waka), guru PAI, guru kelas, dan siswa.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Dokumentasi ini sebagai pelengkap data. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Dokumen-dokumen tersebut meliputi struktur organisasi, data tentang pendidik dan peserta didik, serta data mengenai sarana prasarana di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta dan MTs Negeri 1 Yogyakarta.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 82.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

Sinkronisasi data dari keempat metode inilah yang pada akhirnya dapat memberikan jawaban akhir dari permasalahan yang dikaji secara akurat, faktual, dan rasional.

#### 7. Validitas Data

Mengacu pada berbagai hal di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data “triangulasi”<sup>27</sup>. Triangulasi akan diuji dengan:

- 1) Pengujian kredibilitas dilakukan agar konsep peneliti dengan konsep responden memiliki kesesuaian. Agar kredibilitas terpenuhi, maka haruslah (a) waktu yang digunakan penelitian harus cukup lama, (b) pengamatan yang terus menerus, (c) mengadakan triangulasi yaitu memeriksakan kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, (d) mendiskusikannya dengan teman seprofesi, (e) menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu, (f) menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data seperti tape recorder, kamera, video, dan sebagainya, dan (g) menggunakan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau

---

<sup>27</sup> Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama yang kemudian lebih lanjut akan diuji. Dalam Sudarwan Danim

mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.<sup>28</sup>

- 2) Pada penelitian ini digunakan validitas data *Confirmability* (kepastian), kriteria ini agar memperoleh kepastian data yang diterima oleh peneliti dari subyek penelitian. Kepastian ini berupa rekam suara.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk memeriksa kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan penelitian tentang keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## 8. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa sumber yang ada dilapangan sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Husnaini Usman, *Metodologi penelitian sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm. 88-89.

<sup>29</sup> Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman penulisan tesis*, Cet III, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Univesitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 20.

<sup>30</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 215.



- a. Mereduksi data, yaitu peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.
- b. Display data, yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna.
- c. Verifikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan guna memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat.

Dalam penelitian ini peneliti akan mereduksi data yang berkaitan dengan implementasi sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta dan MTs Negeri 1 Yogyakarta, berangkat dari data tersebut kemudian peneliti mengambil kesimpulan bagaimana implementasi sistem pendidikan Islam di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta dan MTs Negeri 1 Yogyakarta.

Data tentang sistem pendidikan Islam tersebut, kemudian diambil kesimpulan mengenai komponen-komponen sistem pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 26

Yogyakarta dan MTs Negeri 1 Yogyakarta, sehingga dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan Islam di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta dan MTs Negeri 1 Yogyakarta.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika tesis ini terdiri dari lima bab, diawali bab pertama yang memaparkan bab pendahuluan di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang meliputi: paradigma penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, obyek dan subyek penelitian, pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data, teori ini diletakkan pada bab dua yang meliputi pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, implementasi, sistem pendidikan Islam yang meliputi pengertian sistem dan komponen-komponen sistem. Komponen-komponen sistem meliputi: tujuan pendidikan, pendidikan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta evaluasi, *bilingual*, faktor pendukung dan penghambat.

Data-data yang dikumpulkan di lapangan disajikan dalam bab tiga, membahas sekilas tentang sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pendidikan Islam.

Analisis tentang data-data yang dihubungkan dengan teori yang terdapat pada bab empat. Bab ini meliputi implementasi sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta dan MTs Negeri 1 Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pendidikan Islam.

Sistematika tesis ini diakhiri dengan bab lima yang berisi kesimpulan dan saran-saran.